

PENGARUH EFIKASI DIRI, PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, LITERASI KEUANGAN, DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP PERILAKU BERWIRAUSAHA SISWA SMK NEGERI 10 SURABAYA

Sukma Prabawati

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, e-mail sukmaprabawati@mhs.unesa.ac.id

Susanti

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, e-mail susanti@unesa.ac.id

Abstrak

Perilaku berwirausaha merupakan salah satu kunci kesuksesan usaha yang dijalankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh efikasi diri, pendidikan kewirausahaan, literasi keuangan, dan literasi digital terhadap perilaku berwirausaha siswa SMK Negeri 10 Surabaya. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 10 Surabaya yang sudah pernah dan/atau sedang menjalankan usaha. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan angket. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 22.0. Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan hasil yaitu: (1) efikasi diri, pendidikan kewirausahaan, literasi keuangan, dan literasi digital secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha, (2) efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha, (3) pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha, (4) literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha, (5) literasi digital berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha.

Kata Kunci: efikasi diri, pendidikan kewirausahaan, literasi keuangan, literasi digital, perilaku berwirausaha.

Abstract

Entrepreneurial behavior is one of the keys to the success of the business being run. This study aims to determine and to analyze the influence of self-efficacy, entrepreneurship education, financial literacy, and digital literacy on entrepreneurial behavior of accounting students in Vocational High School Negeri 10 Surabaya simultaneously and partially. This type of research is quantitative research. The population of this study was 38 accounting students of XI class in Vocational High School Negeri 10 Surabaya who had and / or had already run a business. Sampling uses a saturated sample technique where all members of the population are used as research samples. The technique of collecting data used is tests and questionnaires. The data analysis technique in this study used multiple linear regression analysis and was done using SPSS version 22.0. Based on the results of data analysis, the results are: (1) self-efficacy, entrepreneurship education, financial literacy, and digital literacy significantly influence entrepreneurial behavior, (2) self-efficacy has a significant effect on entrepreneurial behavior, (3) entrepreneurship education has no significant effect towards entrepreneurial behavior, (4) financial literacy has no significant effect on entrepreneurial behavior, (5) digital literacy has a significant effect on entrepreneurial behavior.

Keywords: self-efficacy, entrepreneurship education, financial literacy, digital literacy, entrepreneurial behavior.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu dari negara berkembang. Suatu negara dapat diklasifikasikan sebagai negara berkembang maupun negara maju dilihat dari pertumbuhan ekonominya. Menurut Suryana (2013: 4), pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh wirausaha. Secara makro, wirausaha untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Adapun rasio wirausaha saat ini di

Indonesia masih kurang dari 5% dari populasi penduduk.

Seorang wirausaha dituntut untuk dapat merubah hambatan menjadi peluang dan menghadirkan solusi atas problematika yang terjadi di sekitarnya. Untuk itulah Kemampuan dan keunggulan diri harus dipersiapkan untuk dapat bersaing di era globalisasi ini (Suryana, 2013: 6). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi salah satu institusi pendidikan yang ikut berpartisipasi aktif dan berperan serta dalam

peningkatankualitas sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan mempersiapkan lulusannya untuk siap bersaing di dunia kerja (Kemdikbud, 2018).

Persaingan di dunia kerja semakin ketat. Jumlah lapangan pekerjaan dinilai masih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk dan hal ini mengakibatkan tingginya jumlah pengangguran. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), latar belakang pendidikan pengangguran terbuka didominasi penduduk berpendidikan SMK dengan prosentase sebesar 7,58% pada tahun 2018. Lulusan SMK yang dipersiapkan untuk kerja justru membuat mereka menjadi pencari kerja, bukan sebagai wirausaha yang mampu membuat lapangan pekerjaan minimal untuk diri sendiri. Padahal keberadaan wirausaha sangat penting bagi sebuah negara. Jika jumlah wirausaha sedikit maka hal ini dapat menghambat sebuah negara untuk menjadi negara maju mengingat bahwa wirausaha mampu mendorong penguatan struktur ekonomi negara.

Aina, dkk (2018) menyatakan bahwa perilaku wirausaha menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan suatu usaha yang dijalankan oleh wirausahawan. Dengan memiliki perilaku wirausaha yang baik maka seorang wirausaha mampu menjaga keberlangsungan usahanya. Sebaliknya, jika perilaku wirausaha yang dimiliki seseorang tidak baik maka orang tersebut tidak mampu menjaga keberlangsungan usahanya. Baron (2007: 168) mengemukakan bahwa variabel kognitif dan perilaku terbukti kuat dan konsisten terhadap kegiatan kewirausahaan utama saat ini. Wijaya (2008) memberikan definisi perilaku berwirausaha sebagai tindakan atau pernyataan mengenai keputusan wirausaha, tindakan yang telah dilakukan untuk usaha, dan perencanaan pengembangan usaha di masa depan yang diukur dengan skala perilaku berwirausaha.

Dalam menjalankan usahanya, wirausahawan akan dihadapkan pada berbagai tugas yang harus ia selesaikan, sehingga ia mampu mencapai tujuan yang dikehendakinya. Sehingga seseorang yang berwirausaha perlu memiliki karakteristik kepribadian wirausaha. Salah satu karakteristik wirausaha adalah efikasi diri. Keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menjalankan dan menyelesaikan beragam tugas atau tanggung jawab yang diembannya sehingga dapat mengatasi segala rintangan serta mencapai tujuan yang diharapkan dengan hasil yang memuaskan dapat disebut sebagai efikasi diri (Wardani, 2015). Dari penelitian Novita Nurul Islami (2015) diketahui bahwa efikasi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha. Hal ini menjadikan efikasi diri sebagai faktor yang turut serta mempengaruhi tingkat perilaku berwirausaha dalam diri seseorang.

Pengembangan kewirausahaan di kalangan siswa SMK juga diupayakan pemerintah. Revitalisasi SMK dalam rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing SDM di Indonesia dituangkan melalui Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016. Dengan

adanya peraturan tersebut diharapkan mampu merevitalisasi SMK dan meningkatkan SDM para siswa SMK melalui program kewirausahaan yang dicanangkan. pendidikan kewirausahaan yang diberikan pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) merupakan salah satu implementasi dari peraturan tersebut. Mata pelajaran kewirausahaan yang diberikan di sekolah mulai mengalami perubahan dari yang semula menekankan pada teori, kini juga ditujukan agar siswa bisa melakukan praktek nyata dalam berwirausaha. Mulyani (2014), pembelajaran kewirausahaan yang hanya menggunakan metode ceramah dan menekankan pada aspek kognitif saja menghasilkan penilaian yang belum mampu menilai perilaku berwirausaha siswa.

Hasil penelitian Rauch dan Hulsink (2015) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan perilaku berwirausaha. Hal ini diperkuat pula dengan hasil penelitian Mohlasin dan Krisnawati (2016) yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kewirausahaan mahasiswa, adapun mahasiswa yang diteliti berasal dari Jurusan Perbankan Syariah IAIN Salatiga.

Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dapat disebut juga sebagai literasi keuangan (Latifiana, 2013). Pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik diperlukan agar keputusan yang diambil oleh pelaku usaha dapat menciptakan efektifitas dan efisiensi pada usaha yang dikelola. Bryce dan Jyoti (2010:3) mendefinisikan literasi keuangan merupakan hubungan dari tiga konsep, yaitu: pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan. Zimmerer dan Scarborough (2008:34) mengemukakan bahwa faktor ekonomi merupakan salah satu pendorong seseorang untuk berwirausaha. Dengan berwirausaha, seseorang bisa mendapatkan keuntungan yang dapat ia gunakan untuk meningkatkan kehidupannya. Sedangkan orang yang memiliki kemampuan mengelola keuangan pribadi dengan baik, tentunya dapat mengelola keuangan untuk usahanya pula.

Humaira dan Sagoro (2018) menemukan bahwa pengetahuan (literasi) keuangan ternyata memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku manajemen keuangan usaha, hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,452, dimana nilai t_{hitung} tersebut lebih besar dari t_{tabel} . Manajemen keuangan yang dilakukan di dalam usaha dapat menentukan pertumbuhan usaha tersebut. Sehingga dengan manajemen keuangan yang baik, sebuah usaha dapat bertahan dan bahkan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

Perkembangan dunia digital yang pesat memacu munculnya ekonomi kreatif dan usaha-usaha baru (*start up*) yang berperan dalam penciptaan lapangan kerja untuk diri sendiri dan/atau untuk orang lain. Anak-anak usia sekolah pun mulai menjajaki dunia usaha. Beberapa dari mereka bahkan bisa menghasilkan omset hingga puluhan juta di usia belasan. Jenis lapangan pekerjaan yang ada saat ini

juga semakin beragam. Pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran produk dan jasa juga sangat membantu pelaku-pelaku bisnis. Dengan kemampuan menggunakan perangkat digital, seseorang mampu menjadi wirausaha. Hal ini terlihat dari menjamurnya *online shop*, meningkatnya jumlah penjual di *marketplace* dan bisnis *e-commerce* lainnya. Dari studi pendahuluan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 10 Surabaya, sebanyak 36,89% siswa kelas XI jurusan akuntansi sudah pernah mencoba untuk berwirausaha. Usaha yang mereka jalankan pun bervariasi, mulai dari *online* maupun *offline*. Perilaku berwirausaha yang baik perlu dibina di dalam diri mereka agar di masa depan mereka mampu mempertahankan usaha yang telah dirintisnya tersebut.

Dalam beberapa tahun terakhir internet memiliki hubungan yang erat dengan kewirausahaan yang sering dibahas dalam berbagai literatur bisnis. Dengan literasi digital yang baik, seorang wirausaha mampu menangkap peluang dengan menggunakan media digital, teknologi komunikasi, dan informasi lainnya (Bayrakdaroglu & Bayrakdaroglu, 2017:27). Literasi digital giat dikampanyekan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2014 lalu karena literasi digital digadang sebagai salah satu komponen dari enam literasi dasar yang harus dikuasai setiap orang di zaman teknologi informasi seperti sekarang ini karena literasi digital dianggap sebagai salah satu faktor penting bagi seseorang agar dapat berpartisipasi di dunia modern seperti disiplin ilmu lainnya (Kemdikbud, 2017:1-3). Memperoleh kompetensi literasi digital adalah prasyarat untuk memperluas akses ke teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan daya saing pada diri kaum muda di pasar tenaga kerja (Shapova, 2014). Gilster (Kemdikbud, 2017:7) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien di dalam kesehariannya.

Son, dkk (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa semua peserta menyadari mengenai teknologi digital dan tertarik untuk menggunakannya, serta perkembangan teknologi digital dinilai dapat memudahkan seseorang dalam mempelajari atau mencari informasi mengenai suatu hal. Diperkuat pula dengan hasil penelitian dari Bayrakdaroglu & Bayrakdaroglu (2017) yang menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi wirausaha internet.

Namun demikian, tidak semua penelitian mendapatkan hasil yang sejalan dan mendukung faktor-faktor di atas sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku berwirausaha. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Pada penelitian Tony Wijaya (2008) pengaruh langsung dari efikasi diri terhadap perilaku berwirausaha ternyata hanya sebesar -0,033 atau tidak signifikan. Aina, dkk (2018) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku wirausaha

pada *momprenneur* (ibu-ibu yang berwirausaha) dan didapatkan hasil bahwa persepsi responden terhadap pendidikan (formal) cenderung netral (49%). Desiyanti (2016) juga mendapatkan hasil bahwa sekalipun telah diedukasi, perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM masih belum baik sehingga diperlukan edukasi literasi keuangan yang berkesinambungan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan perbedaan antar hasil penelitian, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Efikasi Diri, Pendidikan Kewirausahaan, Literasi Keuangan, dan Literasi Digital terhadap Perilaku Berwirausaha Siswa SMK Negeri 10 Surabaya". Penulis memilih siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Negeri Surabaya sebagai responden penelitian karena mereka telah mendapatkan mata pelajaran PKK yang berisi teori maupun praktek berwirausaha.

Perilaku Berwirausaha

Wijandi dalam Setiawan (2003) mendefinisikan bahwa perilaku wirausaha sebagai pengetahuan, sikap mental, dan keterampilan serta kewaspadaan yang terpadu pada pengetahuan dan sikap mental terhadap masa depan. Perilaku wirausaha adalah inti dalam proses kewirausahaan (Khalid, dkk, 2016: 46).

Efikasi Diri

Alwisol (2009: 5), menyatakan bahwa efikasi diri merupakan persepsi pada diri individu mengenai seberapa bagus dirinya dapat berfungsi pada situasi tertentu, serta kepercayaan bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan. Wardani (2015) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan individu terhadap keakapannya dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas atau tanggung jawab yang diembannya sehingga dirinya dapat mengatasi rintangan yang ada dan mencapai tujuan yang diharapkan dengan mendapat hasil yang diharapkan.

Pendidikan Kewirausahaan

Gerba (2015) mendefinisikan pendidikan kewirausahaan sebagai usaha sadar yang dilakukan individu untuk menambah wawasannya mengenai kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan juga didefinisikan sebagai transmisi kompetensi kewirausahaan yang terstruktur dan formal yang mengacu pada pemberian keterampilan, konsep, dan kesadaran mental individu (Alberti & Poli, 2004).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk membuat keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangan mereka (Deng, dkk, 2013: 68). Blue, dkk (2014: 52) mendefinisikan literasi keuangan sebagai penerapan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai di konsumen dan konteks keuangan dan keputusan terkait yang berdampak pada diri, orang lain, masyarakat dan lingkungan.

Literasi Digital

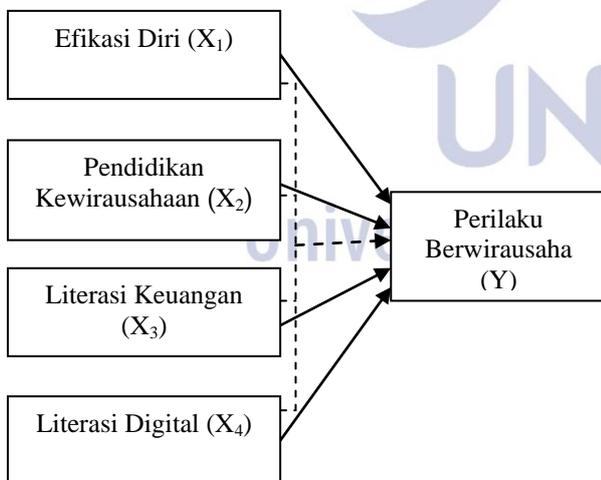
Gilster (Kemdikbud, 2017:7) mengemukakan literasi digital sebagai kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber atau perangkat digital dalam berbagai konteks, seperti akademik, karier, dan kehidupan sehari-hari dengan efektif dan efisien. Literasi digital adalah keakapan seseorang untuk menggunakan teknologi digital pada tingkat yang memadai untuk penciptaan, komunikasi, kolaborasi, dan pencarian informasi dan evaluasi dalam masyarakat digital (Son, 2015).

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Lusi dan Nggili (2013:40) menjelaskan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian, fenomena, dan hubungannya yang bersifat objektif yang didapatkan melalui perhitungan secara ilmiah dari sampel atau populasi yang dipilih sebagai responden penelitian disebut sebagai penelitian kuantitatif.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, pendidikan kewirausahaan, literasi keuangan, dan literasi digital terhadap perilaku berwirausaha siswa jurusan akuntansi SMK Negeri 10 Surabaya. Variabel bebas(*independent*) dalam penelitian ini adalah efikasi diri (X_1), pendidikan kewirausahaan (X_2), literasi keuangan (X_3), dan literasi digital (X_4) sedangkan variabel terikat(*dependent*) adalah perilaku berwirausaha (Y). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Metode Penelitian Pengaruh Variabel terhadap Variabel Y



Sumber: diolah peneliti (2019)

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sugiyono (2011) mendefinisikan teknik sampling jenuh sebagai teknik dalam menentukan sampel penelitian apabila keseluruhan anggota populasi yang ada dalam penelitian dipergunakan sebagai sampel. Jadi dalam penelitian ini yang diambil

sebagai sampel adalah keseluruhan populasi yaitu sebanyak 38 orang siswa yang berasal dari kelas XI jurusan akuntansi di SMK Negeri 10 Surabaya. Adapun kriteria sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Sampel dibatasi pada responden yang sudah menempuh mata pelajaran Akuntansi Dasar, Akuntansi Perbankan, Akuntansi Keuangan, Akuntansi Perpajakan, Spredsheet, Komputer Akuntansi, Simulasi Digital, serta Produk Kreatif dan Kewirausahaan.
- Sampel dibatasi pada responden yang pernah atau sedang menjalankan usaha (berwirausaha).

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa tes dan angket. Teknik pengumpulan data adalah dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan dan/atau pernyataan tertulis kepada para responden agar responden dapat memberikan jawaban atas pertanyaan dan/atau pernyataan yang diajukan (Suliyanto, 2016:140). Seluruh angket yang dipergunakan di dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *likert* empat poin. Skala *likert* empat poin merupakan hasil modifikasi adari skala *likert* lima poin. Skala *likert* yang telah dimodifikasi atau selanjutnya disebut skala *likert* 4 poin bertujuan untuk menghindari jawaban bias yang bisa saja diberikan oleh responden nantinya. Adapun tujuan memodifikasi skala *likert* dimaksudkan untuk menghilangkan atau mengurangi kelemahan yang dapat ditimbulkan dari penggunaan skala *likert* lima poin (Sutrisno Hadi dalam Erfayliana, 2018: 267).

Instrumen penelitian variabel efikasi diri berupa angket yang terdiri atas tiga indikator, yaitu: *level/magnitude*, *generalisasi/generality*, dan *kekuatan/strength*. Ketiga indikator tersebut dipecah menjadi 18 butir pernyataan. Butir pernyataan dalam angket ini berisi pernyataan positif dan pernyataan negatif. Angket efikasi diri diukur menggunakan skala *likert* 4 poin.

Instrumen penelitian variabel pendidikan kewirausahaan berupa angket yang terdiri dari tiga indikator, yaitu: menumbuhkan keinginan berwirausaha, menambah ilmu dan wawasan di bidang wirausaha serta menumbuhkan kesadaran adanya peluang usaha. Setiap satu indikator akan diwakili oleh 1 butir pernyataan sehingga dalam angket ini akan ada 3 butir pernyataan yang harus dinilai oleh responden. Angket pendidikan kewirausahaan ini diukur menggunakan skala *likert* 4 poin.

Instrumen penelitian variabel literasi keuangan berupa tes yang terdiri dari empat indikator, yaitu: penganggaran, pinjaman, tabungan, dan investasi. Bentuk tes yang dipergunakan di dalam penelitian ini adalah soal pilihan gand. Skor untuk tiap butir soal yang benar adalah 5, sedangkan jika jawaban yang diberikan responden

ternyata salah akan diberi skor 0. Tes literasi keuangan yang diberikan terdiri atas 20 butir soal pilihan ganda dengan 4 pilhan jawaban di setiap butir soal.

Instrumen penelitian variabel literasi digital berupa angket yang terdiri atas lima indikator, yaitu: membuat konten, membagikan konten, mengunggah file, kata kunci pencarian, dan mengunduh aplikasi. Setiap satu indikator akan diwakili oleh 1 butir pernyataan sehingga dalam angket ini akan ada 5 butir pernyataan yang harus dinilai oleh responden. Angket literasi digital ini diukur menggunakan skala *likert* 4 poin.

Instrumen penelitian variabel perilaku berwirausaha berupa angket yang terdiri atas 4 indikator, yaitu: memilih jalur usaha, memilih karir sebagai wirausahawan, menyiapkan diri menjadi wirausaha, perencanaan untuk memulai usaha. Variabel perilaku berwirausaha diukur menggunakan 5 butir pernyataan yang harus dijawab oleh responden dan pengukurannya menggunakan skala *likert* 4 poin.

HASIL PENELITIAN

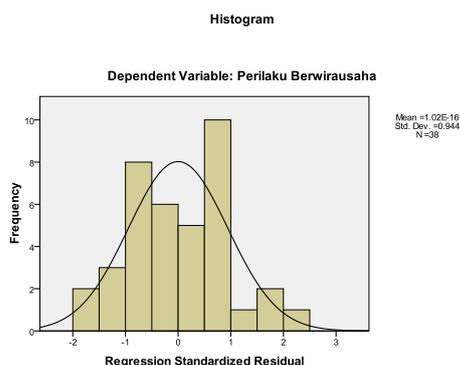
Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 10 Surabaya yang beralamat di Jl. Keputih Tegal, Keputih, Sukolilo, Surabaya. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut.

Uji Asumsi Klasik

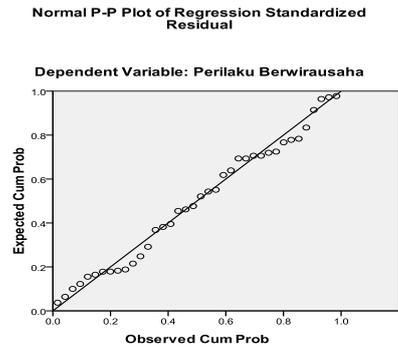
Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, model regresi perlu untuk diuji untuk menilai apakah pada model yang dipergunakan terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Jika model telah terbebas dari asumsi klasik maka model regresi tersebut dapat dipergunakan selanjutnya dalam penelitian.

1. Uji Normalitas

Seperti terlihat pada gambar, Histogram yang dihasilkan membentuk garis yang menyerupai lonceng. Pada gambar P-Plot juga menunjukkan titik-titik yang tersebar merata di sepanjang garis. Oleh karenanya, data yang digunakan berdistribusi normal.



Sumber: diolah peneliti (2019)



Sumber: diolah peneliti (2019)

2. Uji Linearitas

Berdasarkan uji linearitas, didapatkan hasil berupa nilai *Deviation from Linearity Sig* (X_1) sebesar $0,535 > 0,05$. Selain itu $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $0,393 < 4,12$. Hal demikian itu mengindikasikan terdapat hubungan linier yang signifikan diantara variabel efikasi diri (X_1) dengan variabel perilaku berwirausaha (Y).

Kemudian, nilai *Deviation from Linearity Sig* sebesar $0,892 > 0,05$. Selain itu $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $0,019 < 4,12$. Hal demikian itu mengindikasikan terdapat hubungan linier yang signifikan diantara variabel pendidikan kewirausahaan (X_2) dengan variabel perilaku berwirausaha (Y).

Yang ketiga, nilai *Deviation from Linearity Sig* sebesar $0,847 > 0,05$. Selain itu $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $0,038 < 4,12$. Hal demikian itu mengindikasikan terdapat hubungan linier yang signifikan diantara variabel literasi keuangan (X_3) dengan variabel perilaku berwirausaha (Y).

Terakhir, nilai *Deviation from Linearity Sig* sebesar $1,000 > 0,05$. Selain itu $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $0,000 < 4,12$. Hal demikian itu mengindikasikan terdapat hubungan linier yang signifikan diantara variabel literasi digital (X_4) dan variabel perilaku berwirausaha (Y).

3. Uji Multikolinearitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model regresi pada variabel efikasi diri, pendidikan kewirausahaan, literasi keuangan, dan literasi digital bebas dari multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) pada tiap-tiap variabel kurang dari sepuluh ($VIF < 10$) dan nilai toleransi menunjukkan nilai lebih dari 0,1. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa variabel efikasi diri, pendidikan kewirausahaan, literasi keuangan, dan literasi digital yang dipergunakan tidak memiliki hubungan jadi dapat dipergunakan lebih lanjut di dalam penelitian.

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Efikasi Diri	0,796	1,256
Pendidikan		
Kewirausahaan	0,808	1,238
Literasi Keuangan	0,960	1,042
Literasi Digital	0,967	1,034

a. Dependent Variable: Perilaku Berwirausaha

4. Uji Heteroskedastisitas

Nilai signifikansi (Sig.) yang didapatkan dari uji *glejser* untuk pengujian variabel efikasi diri sebesar 0,279, variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 0,459, variabel literasi keuangan 0,196, dan variabel literasi digital sebesar 0,565. Sesuai dasar pengambilan keputusan pada uji *glejser*, sehingga kesimpulan yang dapat diambil yaitu model regresi ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansi yang didapatkan lebih dari 5% atau 0,05.

5. Uji Autokorelasi

Pada pengujian ini diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,072. Nilai *Durbin Low* (dL) sebesar 1,2614 dan nilai *Durbin Upper* (dU) sebesar 1,722 yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson.

$$4 - dU = 4 - 1,7223 = 2,2777$$

$$4 - dL = 4 - 1,2614 = 2,7386$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa $dU < DW < 4 - dU$ yaitu $1,7223 < 2,072 < 2,2777$ sehingga H_0 diterima. Selain itu nilai $DW > dL$ yaitu $2,072 > 1,2614$ dan $DW < 4 - dL$ yaitu $2,072 < 2,7386$. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa pada model regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi, jadi model regresi tersebut dapat dipergunakan lebih lanjut di dalam penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada pengujian ini diperoleh nilai koefisien sebagai berikut.

$$Y = 0,484 + 0,563X_1 + 0,026X_2 + (-0,128)X_3 + 0,399X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Perilaku Berwirausaha
- X₁ = Efikasi Diri
- X₂ = Pengetahuan Kewirausahaan
- X₃ = Literasi Keuangan
- X₄ = Literasi Digital

Berdasarkan hasil persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Nilai konstanta (a) adalah 0,484 yang menunjukkan bahwa variabel efikasi diri (X₁), pendidikan

kewirausahaan (X₂), literasi keuangan (X₃), dan literasi digital (X₄) sama dengan 0 maka tingkat perilaku berwirausaha siswa SMK Negeri 10 Surabaya adalah sebesar 0,484.

- b. Besarnya nilai koefisien regresi pada variabel efikasi diri (b₁X₁) adalah 0,563 dan memiliki nilai positif. Hal ini memperlihatkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan yang searah dengan perilaku berwirausaha siswa SMK Negeri 10 Surabaya. Sehingga jika efikasi diri ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan mampu menambah tingkat perilaku berwirausaha siswa SMK Negeri 10 Surabaya sebesar 0,563, dengan diasumsikan bahwa variabel lain di luar penelitian bernilai konstan.
- c. Besarnya nilai koefisien regresi pada variabel pendidikan kewirausahaan (b₂X₂) adalah 0,026 dan memiliki nilai positif. Hal ini memperlihatkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki hubungan yang searah dengan perilaku berwirausaha siswa SMK Negeri 10 Surabaya. Sehingga jika pendidikan kewirausahaan ditingkatkan maka dapat meningkatkan tingkat perilaku berwirausaha siswa SMK Negeri 10 Surabaya sebesar 0,026, dengan diasumsikan bahwa variabel lain di luar penelitian bernilai konstan.
- d. Besarnya nilai koefisien regresi pada variabel literasi keuangan (b₃X₃) adalah 0,128 dan memiliki nilai negatif. Hal tersebut mengindikasikan hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku berwirausaha siswa SMK Negeri 10 Surabaya yang tidak searah. Sehingga penambahan satu satuan pada literasi keuangan dapat menurunkan tingkat perilaku berwirausaha siswa SMK Negeri 10 Surabaya sebesar 0,128, dengan diasumsikan bahwa variabel lain yang tidak diteliti bernilai konstan.
- e. Besarnya nilai koefisien regresi pada variabel literasi digital (b₄X₄) adalah 0,399 dan memiliki nilai positif. Hal ini menunjukkan hubungan yang searah diantara literasi digital dengan perilaku berwirausaha siswa SMK Negeri 10 Surabaya. Sehingga jika literasi digital ditingkatkan maka akan dapat meningkatkan tingkat perilaku berwirausaha siswa SMK Negeri 10 Surabaya sebesar 0,399, dengan diasumsikan bahwa variabel lain yang tidak diteliti bernilai konstan.
- f. *Standart error* pengganggu (e) merupakan variabel error sebagai faktor lain yang mempengaruhi variabel perilaku berwirausaha (Y).

Koefisien Determinasi

Pada tabel model summary terlihat nilai R² sebesar 0,384. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel perilaku berwirausaha (Y) siswa SMK Negeri 10 Surabaya dipengaruhi oleh keempat variabel bebas secara simultan sebesar 38,4%, adapun variabel bebas tersebut yakni

efikasi diri (X_1), pendidikan kewirausahaan (X_2), literasi keuangan (X_3), dan literasi digital (X_4). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 61,6% (100% - 38,4%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini.

Uji F

Pada pengujian secara simultan atau uji F didapatkan hasil bahwa efikasi diri (X_1), pendidikan kewirausahaan (X_2), literasi keuangan (X_3), dan literasi digital (X_4) memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha (Y) siswa SMK Negeri 10 Surabaya. Hal tersebut terlihat dari tabel ANOVA yang menunjukkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,002 atau $\text{Sig} < 0,05$ sehingga pada penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Diketahui pula bahwa nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $5,137 > 2,66$.

Uji t

Hasil uji t diperoleh hasil sebagai berikut.

a. Efikasi Diri

Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikansi variabel efikasi diri diketahui senilai 0,003, nilai ini lebih kecil dari 5% atau 0,05. Adapun pengaruh variabel efikasi diri pada variabel perilaku berwirausaha secara parsial terlihat dari nilai t_{hitung} yang ternyata lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,189 > 1,69092$. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil yaitu efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha siswa SMK Negeri 10 Surabaya secara parsial.

b. Pendidikan Kewirausahaan

Dari hasil pengujian yang dilakukan, nilai signifikansi dari variabel pendidikan kewirausahaan adalah sebesar $0,883 > 0,05$. Adapun pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan secara parsial terhadap variabel perilaku berwirausaha terlihat dari nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $0,148 < 1,69092$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha siswa SMK Negeri 10 Surabaya secara parsial.

c. Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikansi variabel literasi keuangan adalah sebesar $0,439 > 0,05$. Adapun pengaruh variabel literasi keuangan terhadap variabel perilaku berwirausaha secara parsial terlihat dari nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu $-0,784 < 1,69092$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha siswa SMK Negeri 10 Surabaya.

d. Literasi Digital

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, nilai signifikansi variabel literasi digital adalah sebesar

$0,021 < 0,05$. Adapun pengaruh variabel literasi digital terhadap variabel perilaku berwirausaha secara parsial terlihat dari nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $2,431 > 1,69092$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi digital secara parsial berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha siswa SMK Negeri 10 Surabaya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Efikasi Diri (X_1), Pendidikan Kewirausahaan (X_2), Literasi Keuangan (X_3), dan Literasi Digital (X_4) secara Simultan terhadap Perilaku Berwirausaha (Y) Siswa SMK Negeri 10 Surabaya

Hasil dari analisis regresi linear berganda memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,002 atau $\text{Sig} < 0,05$ disamping itu nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $5,137 > 2,66$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa seluruh variabel bebas yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu efikasi diri (X_1), pendidikan kewirausahaan (X_2), literasi keuangan (X_3), dan literasi digital (X_4) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel perilaku berwirausaha (Y) siswa SMK Negeri 10 Surabaya yang mana merupakan variabel terikat.

Besarnya pengaruh keempat variabel bebas yaitu efikasi diri (X_1), pendidikan kewirausahaan (X_2), literasi keuangan (X_3), dan literasi digital (X_4) terhadap perilaku Berwirausaha (Y) secara simultan dapat dikategorikan sedang. Hal ini yang terlihat dari besarnya nilai koefisien determinasi yang menunjukkan nilai 0.384 atau dapat disebut bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan dalam penelitian ini adalah sebesar 38,4%. Adapun sisanya yaitu sebesar 61,6% (100%-38,4%) dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain di luar model regresi yang dipergunakan pada penelitian ini.

Seorang wirausaha perlu memiliki karakteristik wirausahawan, salah satu karakteristik wirausahawan adalah efikasi diri. Dalam menjalankan usahanya, seorang wirausaha pengorganisasian, pengontrolan, dan melakukan berbagai keputusan. Putri & Aditya (2012), efikasi diri adalah kepercayaan yang dimiliki oleh seseorang mengenai kemampuan dirinya untuk mengorganisasikan, mengontrol dan melaksanakan berbagai macam tindakan yang diperlukan dengan memanfaatkan keterampilan yang dimiliki untuk melaksanakan tugas atau tanggung jawab yang diembannya secara efektif, sehingga ia dapat mencapai hasil yang diharapkannya. Kepercayaan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk melaksanakan berbagai tindakan yang diperlukan pada situasi yang beragam sangat diperlukan untuk membangun jiwa

wirausaha. Hasil penelitian Islami (2015) memperlihatkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku berwirausaha.

Sebelum dan saat menjalankan usaha, seorang wirausahawan perlu berbekal diri dengan pengetahuan kewirausahaan agar ia dapat mempelajari dan menghindari resiko-resiko usaha yang mungkin dapat terjadi selama menjalankan usaha. Pengetahuan kewirausahaan diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan yang diberikan (Suryana, 2013). Lembaga pendidikan melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan pada suatu negara (Cimucheka, 2013). Pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 10 Surabaya diberikan melalui mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Pada mata pelajaran ini siswa diberikan teori mengenai wirausaha dan diberikan tugas untuk membuat prakarya atau menambah nilai guna suatu produk. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mochlasin dan Wahyu Krisnawati (2016) ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap perilaku berwirausaha.

Di samping itu literasi (pengetahuan keuangan dan pengetahuan digital juga turut menyumbang peningkatan pada perilaku berwirausaha siswa SMK Negeri 10 Surabaya. Dengan pengetahuan keuangan yang baik dan kemampuan mengakses teknologi, para siswa ini bisa mendapatkan informasi baik keuangan, inovasi, dan kreatifitas yang bisa mereka pelajari dan terapkan di dalam berwirausaha. Pengetahuan yang baik mengenai pengelolaan keuangan dibutuhkan oleh pelaku bisnis agar ia dapat mengambil keputusan keuangan yang efektif dan efisien di dalam usahanya (Latifiana, 2013:2). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bayrakdaroglu & Bayrakdaroglu (2017) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan literasi digital memiliki efek yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Pengaruh Efikasi Diri (X_1) terhadap Perilaku Berwirausaha (Y) Siswa SMK Negeri 10 Surabaya

Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan nilai signifikansi variabel efikasi diri lebih besar dari 5% yaitu sebesar $0,003 < 0,05$. Adapun pengaruh variabel efikasi diri secara parsial terhadap variabel perilaku berwirausaha terlihat dari nilai t_{hitung} yang mana lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,189 > 1,69092$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku berwirausaha siswa SMK Negeri 10 Surabaya.

Feist & Feist (2014) beranggapan bahwa individu yang memiliki keyakinan bahwa dirinya mempunyai potensi untuk melakukan sesuatu yang bisa mengubah kejadian di lingkungannya, akan lebih mungkin untuk

bertindak dan meraih kesuksesan dibandingkan individu yang tidak memiliki keyakinan tersebut atau bisa dikatakan efikasi dirinya rendah. Seorang wirausahawan perlu memiliki karakter, sikap dan perilaku wirausaha yang baik untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan. Seorang wirausahawan harus memiliki keyakinan atas kemampuan dirinya untuk mengorganisasikan, mengontrol dan melaksanakan berbagai tindakan yang diperlukan untuk kelangsungan usahanya. Seseorang yang memiliki keyakinan bahwa usaha/bisnis yang digelutinya dapat memberikan keuntungan bagi dirinya, maka orang tersebut akan berusaha lebih keras untuk sukses (Rusdiana, 2018:57).

Individu dengan efikasi diri yang tinggi akan dapat menuangkan seluruh kemampuannya untuk bisa mencapai sesuatu yang diharapkan. Sedangkan individu yang efikasi dirinya rendah akan menghindar dari semua tugas, usaha yang dirasa sulit untuk dilakukannya atau menyerah dengan mudah ketika ada permasalahan yang muncul ketika individu tersebut melaksanakan tugas atau tanggung jawabnya. Padahal kita ketahui bersama bahwa berwirausaha merupakan proses mengubah masalah menjadi peluang dengan menghadirkan solusi yang dapat diterima oleh masyarakat. Hal tersebut menunjukkan pada kita bahwa efikasi diri ternyata dapat membuat siswa lebih yakin akan kemampuan dirinya untuk menyelesaikan, tidak membuang waktu dan segera menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya khususnya dalam berwirausaha serta mengubah permasalahan yang ada menjadi sebuah peluang usaha.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Islami (2015) dimana penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku berwirausaha pada mahasiswa. Hasil tersebut dapat terlihat dari besarnya nilai koefisien jalur efikasi diri yang menunjukkan nilai 0,553 terhadap perilaku berwirausaha, sehingga dapat diartikan bahwa efikasi diri mahasiswa dapat mempengaruhi tingkat perilaku berwirausahanya. Hasil penelitian ini juga dipertegas dari penelitian Saepudin, dkk (2015:97) yang mendapatkan hasil bahwa efikasi diri memiliki hubungan fungsional dengan perilaku berwirausaha peserta pasa pelatihan pada program PKM di PKMB Jelita Masa yang berda di Kabupaten Bandung.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X_2) terhadap Perilaku Berwirausaha (Y) Siswa SMK Negeri 10 Surabaya

Dari hasil analisis regresi linier berganda didapatkan nilai signifikansi untuk variabel pendidikan kewirausahaan yang lebih besar dari 5% atau sebesar $0,883 > 0,05$. Adapun pengaruh variabel pendidikan

kewirausahaan terhadap variabel perilaku berwirausaha secara parsial terlihat dari besarnya nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar $0,148 < 1,69092$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha siswa SMK Negeri 10 Surabaya.

Pendidikan kewirausahaan adalah seperangkat program pembelajaran yang diberikan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa melalui proses pembelajaran kewirausahaan yang berisi mengenai hal-hal seperti pemanfaatan peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang bernilai ekonomis, tahapan untuk merintis atau membuka usaha baru, menghasilkan nilai tambah baru dan menghasilkan produk serta jasa baru sebagai modal untuk berwirausaha (Khoirunisah, 2015:3)

Siswa yang dijadikan responden penelitian telah menempuh pendidikan kewirausahaan atau yang dikenal dengan nama mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan sekurang-kurangnya selama 1 semester. Berdasarkan observasi di SMK Negeri 10 Surabaya memang diketahui bahwa guru masih kesulitan untuk mengajarkan mata pelajaran ini. Proses pembelajaran yang berlangsung selama 6 jam pelajaran biasanya digunakan untuk membuat prakarya yang dipandu oleh guru yang mengajar mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Adapun produk-produk yang dihasilkan oleh siswa pada pembelajaran satu semester tersebut belum mampu untuk diperjual-belikan sehingga teori kewirausahaan mengenai pemanfaatan peluang usaha menjadi kesempatan usaha agar bernilai ekonomis yang diajarkan belum sejalan dengan praktek berwirausaha yang dilakukan oleh siswa.

Aina,dkk (2018) yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku wirausaha pada *mompreneur* mendapatkan hasil bahwa ternyata pendidikan (formal) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku berwirausaha. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian Mulyani (2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Depok masih cenderung menggunakan metode ceramah dan berarah ke kognitif saja. Sehingga model penilaian yang digunakan belum mampu menilai keberhasilan tujuan pembelajaran yang mampu menilai perilaku berwirausaha siswa secara utuh.

Pengaruh Literasi Keuangan (X_3) terhadap Perilaku Berwirausaha (Y) Siswa SMK Negeri 10 Surabaya

Dari hasil pengujian dengan regresi linier berganda dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel literasi keuangan lebih dari 5% atau sebesar $0,439 > 0,05$. Adapun pengaruh variabel literasi keuangan terhadap variabel perilaku berwirausaha secara parsial terlihat dari nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} , adapun nilainya

adalah sebesar $-0,784 < 1,69092$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha siswa SMK Negeri 10 Surabaya.

Hendrati & Muchson (2010) mendefinisikan bahwa *Entrepreneur* (wirausaha) adalah seseorang yang dapat mengkombinasikan berbagai sumber daya yang ada untuk menghasilkan suatu produk/jasa yang baru, mengembangkan produk, teknologi baru, serta jalur pemasaran atau distribusi baru sehingga ia dapat meningkatkan kekayaannya dengan menanggung berbagai macam resiko yang mungkin terjadi seperti modal (keuangan), waktu dan/atau komitmen. Membangun sebuah usaha tentu harus siap dengan resiko usaha yang ditimbulkan selama menjalankan usaha. Salah satu resiko yang harus dihadapi seorang wirausaha adalah resiko keuangan.

Resiko keuangan ini dapat berupa keuntungan maupun kerugian yang timbul dalam menjalankan usaha. Seseorang dengan pengetahuan(literasi) keuangan yang tinggi tentu lebih dapat memahami resiko-resiko keuangan apa saja yang bisa terjadi. Literasi keuangan dapat dikatakan sebagai sebuah pemahaman yang komprehensif tentang berbagai macam resiko yang akan terjadi ketika seseorang mengambil sebuah keputusan keuangan tertentu (Desiyanti, 2016). Dengan mengetahui resiko-resiko dalam berwirausaha tersebut, terdapat kecenderungan dalam diri responden untuk lebih memilih jalur aman yaitu sebagai pekerja dan mereka menjadi tidak terlalu yakin bahwa pilihan karir sebagai wirausaha dapat membuat mereka mencapai kesejahteraan yang diharapkan. Tingkat literasi keuangan para responden juga masih berada pada level cukup sehingga pengetahuan mereka terhadap produk keuangan, fungsi dan resikonya juga belum baik. Hal ini menyebabkan bahwa literasi keuangan belum mampu menjadi prediktor untuk mengetahui tingginya perilaku berwirausaha siswa SMK Negeri 10 Surabaya.

Hasil penelitian Desiyanti (2016) memperoleh hasil bahwa masih diperlukan upaya yang keras untuk mengedukasi literasi keuangan dan inklusi keuangan kepada para pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) sekalipun telah dilakukan edukasi sebelumnya, edukasi yang diberikan harus berkesinambungan agar mampu memperbaiki perilaku UMKM di Kota Padang. Hal tersebut tercermin dari masih banyaknya pelaku UMKM yang masih takut mengambil hutang untuk keberlangsungan usaha karena mereka takut membayar cicilan dan bunganya, selain itu sebagian besar UMKM yaitui sebesar 71% ternyata tidak menyusun dan memperhitungkan anggaran secara ideal. Survei yang dilakukan terhadap 100 responden menunjukkan hasil bahwa hanya sebesar 29 % saja

UMKM yang melakukan penyusunan alokasi anggaran secara ideal. Dengan melakukan edukasi yang berkesinambungan, diharapkan para wirausahawan bukan hanya mengetahui (memiliki literasi keuangan yang tinggi) namun juga dapat menggunakan produk-produk keuangan secara bijak dalam menjalankan usahanya sehingga tercapai hasil yang diharapkan. Hasil penelitian Indriayu & Renol (2017) mendapati bahwa di Indonesia telah ada edukasi literasi keuangan dikalangan siswa SMA(sederajat), namun pelaksanaannya dirasa belum optimal sehingga diperlukan pelatihan bagi guru sebagai pendidik dan fasilitator mengenai literasi keuangan serta pengembangan rancangan pembelajaran yang terintegrasi Strategi Nasional dan tidak menghilangkan ketiga dimensi yakni pengetahuan dan pemahaman, keterampilan, serta sikap.

Pengaruh Literasi Digital (X_4) terhadap Perilaku Berwirausaha (Y) Siswa SMK Negeri 10 Surabaya

Dari hasil pengujian regresi linier berganda diperoleh nilai signifikansi variabel literasi digital kurang dari 5% atau sebesar $0,021 < 0,05$. Adapun pengaruh variabel literasi digital terhadap variabel perilaku berwirausaha secara parsial terlihat dari nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $2,431 > 1,69092$. Jadi dapat disimpulkan bahwa literasi digital secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha siswa SMK Negeri 10 Surabaya.

Payton & Hague (2010) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan dari individu untuk memahami dan menerapkan keterampilan fungsional pada perangkat digital sehingga dirinya mampu menemukan dan memilah informasi, berpikir kritis dan kreatif, melakukan kolaborasi bersama dengan orang lain, menciptakan komunikasi yang efektif, dan tetap memperhatikan keamanan elektronik serta konteks sosial-budaya yang berkembang di masyarakat. Son (2015) memberikan definisi literasi digital sebagai keakapan seseorang dalam menggunakan digital teknologi pada tingkat yang memadai untuk penciptaan, komunikasi, kolaborasi, dan pencarian informasi dan evaluasi dalam masyarakat digital. Nugraha & Wahyuhastuti (2017) memberikan pernyataan bahwa perkembangan teknologi yang terus-menerus dapat memunculkan dampak positif, salah satunya adalah ketika seseorang mendapatkan peluang yang bisa digunakannya dalam berbisnis. Lebih lanjut menurut Nugraha & Wahyuhastuti (2017), tiap menit *start up* digital baru tumbuh dan berkembang di sekitar kita dengan menawarkan fitur yang hampir sama diantara satu dengan yang lain, sehingga keterampilan, inovasi dan kreativitas yang cenderung dimiliki oleh kaum muda mampu diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam usaha.

Dengan literasi digital yang tinggi, seseorang lebih mudah mencari dan mempelajari resiko-resiko usaha agar dapat dihindari, membangun perencanaan usaha di masa mendatang, maupun mencari cara untuk mengatasi masalah usaha yang dialaminya atau dalam kata lain meningkatkan perilaku berwirausaha pada diri seseorang. Kecakapan seseorang dalam memahami dan menerapkan keterampilan fungsional pada perangkat digital juga dapat membantunya mengembangkan usaha misalnya melalui digital marketing. Siswa SMK Negeri 10 juga telah mendapatkan mata pelajaran simulasi digital yang diberikan agar siswa mampu memahami dan menerapkan keterampilan fungsionalitas pada perangkat digital.

Beier (2016) pun memberikan pernyataan bahwa pemilik *start up digital* harus memahami teknik pemasaran di dalam dunia digital, *digital marketing* secara umum dapat didefinisikan sebagai penggunaan teknologi digital yang terintegrasi untuk memasarkan sebuah produk atau jasa yang ditawarkan kepada masyarakat. Hasil penelitian Son, dkk (2017) menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital dinilai dapat memudahkan seseorang dalam mempelajari atau mencari informasi mengenai suatu hal. Dalam hal ini misalnya karir sebagai wirausaha.

Hasil penelitian Santoso dan Oetomo (2016) Studi pada mahasiswa Duta Wacana Christian University, Yogyakarta, Indonesia menunjukkan bahwa sebesar 78% responden awalnya ingin menjadi karyawan, namun setelah mendapatkan pengetahuan tentang wirausaha dan pemanfaatan teknologi digital, mereka tertarik untuk memulai sebuah usaha Diperkuat pula dengan hasil penelitian Bayrakdaroglu & Bayrakdaroglu (2017) yang menunjukkan literasi digital memiliki efek positif yang signifikan terhadap intensi berwirausaha.

PENUTUP

Simpulan

Hal-hal pokok yang dapat disimpulkan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Variabel perilaku berwirausaha (Y) siswa SMK Negeri 10 Surabaya dipengaruhi oleh keempat variabel bebas secara simultan sebesar 38,4%, adapun variabel bebas tersebut yakni efikasi diri (X_1), pendidikan kewirausahaan (X_2), literasi keuangan (X_3), dan literasi digital (X_4), dan keempat variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha siswa SMK Negeri 10 Surabaya; 2) Variabel efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berwirausaha siswa SMK Negeri 10 Surabaya. Signifikansi variabel efikasi diri terhadap perilaku berwirausaha menunjukkan bahwa besar kecilnya efikasi diri dapat mempengaruhi tingkat perilaku berwirausaha siswa SMK Negeri 10 Surabaya; 3) Variabel pendidikan kewirausahaan tidak

berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berwirausaha siswa SMK Negeri 10 Surabaya. Signifikansi variabel pendidikan kewirausahaan terhadap perilaku berwirausaha menunjukkan bahwa besar kecilnya pendidikan kewirausahaan yang ditempuh siswa tidak atau belum dapat mempengaruhi tingkat perilaku berwirausaha siswa SMK Negeri 10 Surabaya; 4) Variabel literasi keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berwirausaha siswa SMK Negeri 10 Surabaya. Signifikansi variabel literasi keuangan terhadap perilaku berwirausaha menunjukkan bahwa besar kecilnya literasi keuangan tidak atau belum dapat mempengaruhi tingkat perilaku berwirausaha siswa SMK Negeri 10 Surabaya; 5) Variabel literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berwirausaha siswa SMK Negeri 10 Surabaya. Signifikansi variabel literasi digital terhadap perilaku berwirausaha menunjukkan bahwa besar kecilnya literasi digital dapat mempengaruhi tingkat perilaku berwirausaha siswa SMK Negeri 10 Surabaya.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diajukan saran sebagai berikut: 1) Diharapkan agar orang tua dan guru turut membantu dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa sehingga perilaku berwirausahanya dapat meningkat; 2) Diharapkan agar sekolah juga menunjang ketersediaan sarana, prasarana dan pembelajaran yang dikaitkan dengan dunia digital sehingga perilaku berwirausaha siswa dapat ditingkatkan; 3) Diharapkan sekolah dapat melakukan perbaikan dalam metode pembelajaran, bahan ajar dan hal lain terkait pada pemberian mata pelajaran kewirausahaan dan mata pelajaran lain yang terkait dengan keuangan; 4) Untuk peneliti berikutnya diharapkan untuk menambah variabel-variabel lain misalnya *adversity quotient*, komunitas, praktek kerja lapangan, kunjungan industri, dll sehingga dapat ditemukan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat perilaku berwirausaha di dalam diri seseorang, serta meneliti responden yang telah mendapatkan pendidikan kewirausahaan minimal selama 3 semester atau 75% dari keseluruhan mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan yang diajarkan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Aina, Arifah Q., dkk. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Wirausaha *Momprenneur* (Studi Kasus : Komunitas Bunda Online). Jurnal Forum Agribisnis Vol.8, No.1, Hal 17-34.

Alberti F. Sciasia dan Poli. 2004. *Entrepreneurship Education: Notes On An Ongoing Debate*.

Proceedings of 14th Annual IntEnt Conference University of Napoli Federico II, 4-7 Juli 2004.

Alwisol. 2009. Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Pres.

Badan Pusat Statistik. 2018. Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2015-2018. (<https://bps.go.id>), diakses pada 2 Maret 2019.

Baron, Robert A. 2007. *Behavioral And Cognitive Factors In Entrepreneurship: Entrepreneurs As The Active Element In New Venture Creation*. Strategic Entrepreneurship Journal, Vol.1, hal.167-182. Wiley InterScience (www.interscience.wiley.com)

Bayrakdaroglu, Funda dan Ali Bayrakdaroglu. 2017. *A Comparative Analysis Regarding The Effect of Financial Literacy and Digital Literay on Internet Entrepreneurship Intention*. Journal of Entrepreneurship and Development, Vol.12, No.2, Hal.27-38.

Beier, Michael. 2016. *Startups' Experimental Development of Digital Marketing Activities: A Case of Online-Videos*. Social Science Research Network (SSRN) Electronic Journal, Paper: 2868449.

Blue,L., Grootenboer, P., & Brimble, M. 2014. *Financial Literacy Education in the Curriculum: Making the Grade or Missing the Mark?.* International Review of Economics Education, 16, pp.51-62.

Bryce L. Jorgensen dan Savla Jyoti. 2010. *Financial literacy of young adults: The importance of parental socialization*. Family Relations Interdisciplinary Journal of Applied Family Science, Vol.59 Issue.4, Hal 465-478.

Chimucheka, Tendai. 2013. *The Impact of Entrepreneurship Education on the Establishment and Survival of Small, Micro, and Medium Enterprises (SMMEs)*. Journal Economics, Vol.4,(2), Hal 157-168.

Deng, H.,dkk. 2013. *Influence of Financial Literacy of Teachers on Financial Education Teaching in Elementary School*. International Journal of eEducation, e-Business, e-Management and e-Learning, 3(1), pp. 68-73.

Desiyanti, Rika. 2016. Literasi Dan Inklusi Keuangan Serta Indeks Utilitas UMKM Di Padang. BISMAN Jurnal Bisnis & Manajemen Vol.2 No.2 Hal.122-134.

Feist & Feist. 2014. Teori Kepribadian. Jakarta: Salemba Humanika.

Gerba, Dugassa Tessema. 2012. *Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions of Business and Engineering Students in Ethiopia*. Journal of Economics and Management Studies, Vol.35(2), Hal.258-277.

Hendrati, Ignatia Martha dan Mochamad Muchson. 2010. Latar Belakang Pendidikan, Pelatihan dan Jiwa

- Kewirausahaan Terkait Kinerja Keuangan UKM: Studi di Sentra Industri Tenun Ikat Kelurahan Bandar Kidul Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* Vol.10 No. 1 Hal.27-36.
- Humaira, Iklima dan Endra Murti Sagoro. 2018. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, Vol.VII, No.1, Hal.98-110
- Indriayu, Mintarsih & Sehat Renol HS. 2017. Kajian Literasi Keuangan pada Siswa Menengah Atas (SMA): Sebuah Pemikiran. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi, Bisnis dan Keuangan*, Vol.3, No.1, Hal.1-9.
- Islami, Novita Nurul. 2015. Pengaruh Sikap Kewirausahaan, Norma Subjektif, dan Efikasi diri Terhadap Perilaku Berwirausaha melalui Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol.3, No.1, Hal.5-21.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2018. *Kemendikbud Dorong SMK Ciptakan Wirausaha Muda*, (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/06/kemendikbud-dorong-smk-ciptakan-wirausaha-muda>), diakses pada 18 Februari 2019.
- Khalid, Billow, dkk. 2016. *Entrepreneurial Behaviour, Institutional Context and Performance of Micro and Small Livestock Enterprises in North Eastern Region of Kenya*. *Global Journal of Management and Business Research: A Administration and Management*, Vol.16, No.9, Hal. 46-54.
- Khoirunisah, Haifa Amalia. 2015. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan *Need of Achievement* terhadap Intensi Berwirausaha dengan Pengalaman Wirausaha sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Nugraha, Aryan Eka Prastya dan Novika Wahyuhastuti. 2017. *Start Up Digital Business: Sebagai Solusi Penggerak Wirausaha Muda*. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis* Vol.2 No.1 Hal.1-9.
- Latifiana, Dwi. 2016. Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM). *Jurnal FKIP* Vol.3 No.1.
- Lusi, Samuel S., Ricky Arnold Nggili. 2013. *Asyiknya Penelitian Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mochlasin dan Wahyu Krisnawati. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kewirausahaan Entrepreneur Muslim Salatiga.
- Mulyani, Endang. 2014. Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Sikap, Minat, Perilaku Wirausaha, Dan Prestasi Belajar Siswa SMK. *Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol.33, No.1
- Payton, S. dan C. Hague, C. 2010. *Digital literacy across the curriculum* (Online), (www.futurelab.org.uk), diakses pada 27 Februari 2019.
- Putri, Wiyanti dan Priyatama Aditya. 2012. Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Prokstinasi Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Kepribadian*, Vol.1(2), hal.1-5.
- Rauch, Andreas dan Willem Hulsink. 2015. *Putting Entrepreneurship Education Where the Intention to Act Lies: An Investigation Into the Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Behavior*. *Journal Academy of Management Learning & Education* Vol.14, No.2.
- Rusdiana, A. 2018. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saepudin, Asep, dkk. 2015. Efektivitas Pelatihan dan Efikasi Diri Dalam Meningkatkan Perilaku Berwirausaha pada Masyarakat Transisi. *Mimbar Jurnal Sosial dan Pembangunan* Vol.31, No.1
- Santoso, Singgih dan Budi Sutedjo Dharma Oetomo. 2017. Pengaruh Karakteristik Psikologis, Sikap Berwirausaha, dan Norma Subyektif terhadap Niat Berwirausaha. *Jurnal Manajemen* Vol.20 No.3 Tahun 2017.
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. 2016. *Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam Rangka Peningkatan Mutu Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia*. Jakarta: Sekretariat Kabinet Republik Indonesia.
- Setiawan, Yuliana Grece dan Made Yenni Latrini. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual dan Independensi pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.16, No.2, Hal.1034-1062.
- Shopova, Tatiana. 2014. *Digital Literacy of Students and Its Improvement at the University*. *Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science*, Vol.7, No.2, hal.26-32, online ISSN 1803-1617.
- Son, Jeong Bae. 2015. *Digital Literay*. (Online). (<http://drjbson.om/projets/dl/>), diakses pada 15 Maret 2019.
- Son, Jeong Bae, dkk. 2017. *Digital Literacy of Language Learners in two Different Contexts*. *JALT CALL Journal* Vol 13 No 2.

- Sugiyono. 2011. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. 2013. Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat.
- Wardani, Prayuningtyas Angger. 2015. Efikasi Diri dan Pemahaman Konsep IPA Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Sekolah Dasar Negeri Kota Bengkulu. Jurnal Pendidikan Dasar Volume 6 Edisi 1 hal.58-67, Mei 2015.
- Wijaya, Tony. 2008. Kajian Model Empiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol.10, No.2, Hal.93-104.
- Zimmerer, Thomas W., Norman Scarborough. 2008. Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil. Jakarta: Salemba Empat.